

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saat ini, pandemi Covid-19 menjadi salah satu masalah kesehatan utama bagi setiap individu di dunia. Kondisi kesehatan masyarakat terkait penularan Covid-19 dibagi menjadi empat kelompok yaitu orang sehat (OS), orang tanpa gejala (OTG), orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP) dan orang yang positif Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Data Gugus Penanganan Covid-19 pada tanggal 21 September 2020, Covid-19 telah dikonfirmasi total kasus 31.084.004 orang dengan kasus baru (14 hari) + 3.884.598 kasus baru di seluruh dunia, sedangkan angka kematian total sekitar 961.066 orang. Data 21 September 2020 di Indonesia didapatkan 248.852 kasus terkonfirmasi dengan kasus aktif sebanyak 58,378 (23,5% terkonfirmasi), 180.797 pasien sembuh (72,7% terkonfirmasi) dan 9,677 pasien meninggal (3,9% terkonfirmasi). Jawa Tengah terdapat 19,516 kasus terkonfirmasi, 12.985 orang sembuh dan 1.252 meninggal dunia pada tanggal 21 September 2020. (Gugus Penanganan Covid-19).

Menyebarnya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di berbagai negara termasuk di Indonesia banyak memberikan pengaruh pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pemerintah menyerukan pelaksanaan pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan dilaksanakan secara daring atau online. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat

dijangkau setiap waktu dan tempat tetapi berbagai kendala juga muncul dalam penerapannya (Nurviasari, 2020).

Penerapan kebijakan pembelajaran daring membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan, kondisi ini dapat diperoleh dari proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring guru dan siswa membutuhkan adaptasi dan usaha agar dapat berjalan lancar. Proses pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan platform Whatsapps lebih banyak mempelajari materi melalui tulisan dan video, minimnya penjelasan secara lisan dan banyaknya tugas yang diberikan guru tanpa adanya materi yang cukup membuat siswa merasa kewalahan dan kesulitan memahami materi selama mengikuti proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan tersendiri bagi siswa (Argaheni, 2020).

Hambatan pada proses pembelajaran daring yang dialami siswa seperti harus selalu mengecek handphone dan adanya jaringan tidak stabil. Akibatnya terbuangnya waktu secara percuma karena tertinggal informasi penugasan. Dalam kondisi pembelajaran daring bentuk penugasan dianggap efektif, akan tetapi konsekuensinya pengenalan konsep mengenai materi pembelajaran sebagaimana yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka tidak dapat berjalan dengan baik (Hasanah, 2020).

Kecemasan akan mengganggu kemampuan siswa dalam mengerjakan sebuah tugas yang telah mereka kuasai dalam situasi tertentu. Kurangnya pemahaman materi dan waktu pengerjaan tugas yang singkat. Siswa khawatir apabila ketika pembelajaran sudah kembali normal mereka tidak bisa mempelajari materi baru dengan baik karena tidak paham dengan materi sebelumnya, siswa juga khawatir akan menurunnya nilai selama ujian akhir semester karena tidak tercapainya

penguasaan materi dengan baik, siswa merasa cemas dan takut tidak dapat mencapai keinginannya (Dzalila, 2020).

Menurut Stuart (2016) Kecemasan adalah emosi tanpa objek tertentu. Dipicu oleh hal yang tidak diketahui dan pengalaman baru yang menyertainya, seperti masuk sekolah, memulai pekerjaan baru atau memiliki anak. Seseorang dengan gangguan kecemasan akan mengalami gangguan pada kualitas dan fungsi hidup. Kecemasan melibatkan fisik seseorang, persepsi diri dan hubungan dengan orang lain, menjadikan kecemasan sebagai konsep dasar dalam studi keperawatan kesehatan jiwa dan perilaku manusia.

Berbagai keadaan yang terjadi selama pandemi COVID-19 berdampak pada psikologis pada masyarakat (WHO, 2020). Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 menjadi stressor yang berat. Kecemasan merupakan reaksi umum yang terjadi pada saat masa krisis. Kecemasan ditandai dengan berbagai gejala, seperti fisik, perilaku dan kognitif. Tingkat kecemasan setiap orang dapat berbeda tergantung pada faktor yang terkait. Tingkat kecemasan dapat diamati oleh pengamatan perilaku. Kecemasan ringan terjadi saat ketegangan sehari-hari. Pada tahap ini kewaspadaan dan persepsi meningkat. Kemampuan untuk melihat, mendengar, dan menangkap lebih penting dari sebelumnya. Jenis kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan mendorong pertumbuhan dan kreatifitas (Rinaldi, 2020).

Motivasi belajar adalah suatu kondisi yang mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas belajar dengan baik (Jahja, 2011). Senada dengan pendapat tersebut, (Badarudin, 2017) menyatakan bahwa kemampuan siswa dan psikologis siswa untuk melakukan suatu tindakan dan menguasai hal-hal baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, dan sikap disebut

dengan motivasi belajar. Motivasi belajar dapat mendorong perilaku belajar, mengarahkan Tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan motivasi berfungsi untuk menggerakkan seseorang untuk segera bertindak (Sarinah & Mardalena, 2017).

Penelitian Vivin (2019) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kecemasan. Tingkat kecemasan sedang akan mendorong siswa untuk belajar, sedangkan tingkat kecemasan yang tinggi akan mengganggu belajar. Siswa yang memiliki kecemasan ringan cenderung memiliki energi yang tinggi dan termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan belajar untuk mempersiapkan diri dengan baik. Berbeda pada siswa yang memiliki kecemasan berlebih tetapi tidak merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kecemasan dalam belajar adalah perasaan khawatir yang tidak jelas dan tidak menyenangkan yang dipicu oleh kurangnya keyakinan akan kemampuan dirinya untuk berhasil mengatasi tugas-tugas akademik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7 Desember 2020 dengan melakukan wawancara dan pengumpulan data, didapatkan data dari 10 siswa. Peneliti mendapatkan 3 siswa dengan kecemasan berat memiliki motivasi belajar yang rendah ditandai dengan merasa tegang saat mengikuti pembelajaran, 2 siswa dengan kecemasan sedang memiliki motivasi belajar yang rendah ditandai dengan kehilangan minat belajar, 3 siswa dengan kecemasan yang sedang memiliki motivasi belajar rendah ditandai dengan sukar konsentrasi, 2 siswa dengan kecemasan ringan memiliki motivasi belajar yang rendah ditandai dengan daya ingat menurun.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kecemasan dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Negeri 2 Pringsurat Selama Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Pringsurat selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Pringsurat selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kecemasan pada siswa SMP Negeri 2 Pringsurat selama pembelajaran daring di masa pandemic covid-19
- b. Mengetahui gambaran motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Pringsurat selama pembelajaran daring di masa pandemic covid-19
- c. Mengetahui hubungan antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Pringsurat selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Bagi Siswa

Sebagai sumber informasi kepada siswa agar siswa mengetahui hubungan antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

##### 2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi baru tentang hubungan antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

##### 3. Bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kecemasan dengan motivasi belajar pada siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.